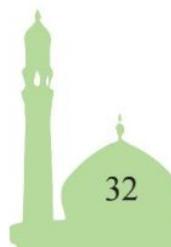
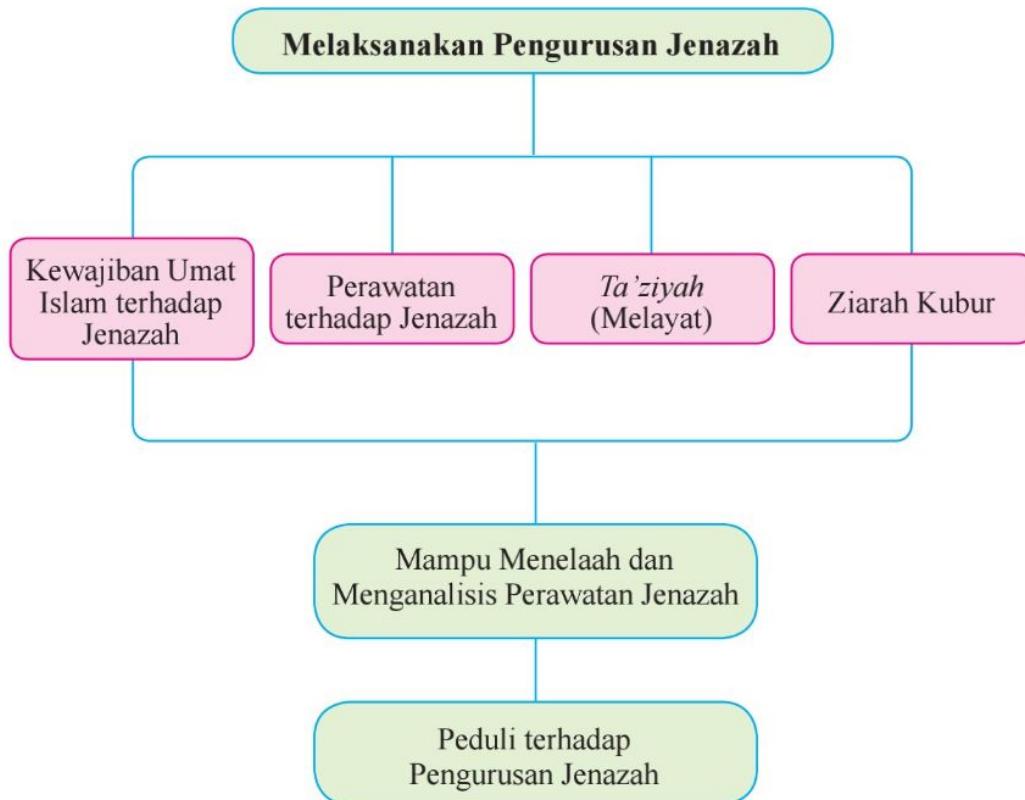


Bab 3

Melaksanakan Pengurusan Jenazah

Peta Konsep



32

Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK



Sumber: www.aswajanucenterjatim.com

Gambar 3.1 Mengantarkan jenazah ke tempat pemakaman



Sumber: www.fiqihmtssrg.blogspot.co.id

Gambar 3.2 Peserta didik sedang latihan menyalatkan jenazah



Sumber: www.gizanherbal.files.wordpress.com

Gambar 3.3 Warga sedang menguburkan jenazah

Aktivitas Siswa:

Setelah kamu mengamati gambar di atas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut.



Membuka Relung Hati



Sumber: www.ucapan-katabijak-katamutiara.blogspot.co.id
Gambar 3.4 Ucapan belasungkawa atas musibah meninggal dunia

Hidup di dunia ini tidaklah selamanya. Akan datang masanya kita berpisah dengan dunia berikut isinya. Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput. Kematian adalah pintu dan setiap manusia akan memasuki pintu itu, tanpa ada seorang pun yang dapat menghindar darinya.

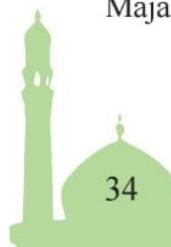
كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ...
١٨٥

Artinya: *Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. (QS. Ali 'Imrān/3:185)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap yang bernyawa pasti akan mati. Kita juga akan mati sebab kita ini manusia yang memiliki nyawa. Kematian datang tidak pernah pilih-pilih. Apabila ajal datang, tidak ada satu kekuatan pun untuk mempercepat atau memperlambat. Adakalanya kematian itu menjemput saat masih bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, bahkan orang yang sudah tua renta. Kadang ia menjemputnya saat manusia sedang tidur, sedang terjaga, sedang sedih, sedang bahagia, sedang sendiri, atau sedang bersama-sama. Kematian datang tak pernah ada yang tahu. Oleh karena itu, mengingat mati harus sering dilakukan agar manusia menyadari bahwa dirinya tidaklah akan hidup kekal. Tentu saja di samping kita mengingat mati, kita juga harus mempersiapkan bekal untuk menghadapi hidup setelah mati, yaitu segera bertobat dan memperbanyak amal saleh.

Salah satu cara untuk mengingat mati adalah sering-seringlah ber-*ta'ziyyah* (mendatangi keluarga yang terkena musibah meninggal dunia), mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyalati, sampai menguburnya.

Sungguh, hanya orang-orang yang cerdaslah yang banyak mengingat mati dan menyiapkan bekal untuk mati. Seorang putra dari sahabat yang mulia, Abdullah bin 'Umar r.a. mengabarkan, "Aku sedang duduk bersama Rasulullah saw. tatkala datang seorang lelaki dari kalangan *Anṣar*. Ia mengucapkan salam kepada Rasulullah saw., lalu berkata, "Ya Rasulullah, mukmin manakah yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Yang paling baik akhlaknya di antara mereka.*" "Mukmin manakah yang paling cerdas?" tanya lelaki itu lagi. Beliau menjawab: "*Orang yang paling banyak mengingat mati dan paling baik persiapannya untuk kehidupan setelah mati. Mereka itulah orang-orang yang cerdas.*" (HR. Ibnu Majah).





Mengkritisi Sekitar Kita



Sumber: www.kabisat.files.wordpress.com
Gambar 3.5 Bencana alam menimpakan manusia

Ada banyak peristiwa menyediakan yang kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya musibah banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kecelakaan di jalan raya, gempa bumi, dan lain sebagainya. Kita seharusnya menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran berharga sehingga kita terselamatkan dari musibah tersebut. Bila usaha maksimal sudah dilakukan, tetapi kita masih tertimpa juga, itulah yang disebut takdir, kita perlu tawakal, ikhlas, dan sabar menerimanya.

Perhatikan peristiwa berikut!

1. Suasana mencekam ketika gunung berapi meletus. Semua orang yang tinggal di dekat gunung berhamburan untuk melarikan diri. Lahar panas mulai mengalir, menghanguskan semua yang ada di dekatnya. Hancur dan luluh lantak keadaan kampung itu, tak satu pun penduduk tersisa. Sungguh sangat mengerikan. Setelah beberapa hari, tim segera bergegas mendekati kampung yang telah hancur disapu lahar panas. Mereka sengaja datang untuk mencari para korban yang tertinggal karena tidak bisa melarikan diri saat gunung itu meletus.
2. Kecelakaan maut itu telah merenggut puluhan nyawa. Penyebabnya adalah anak di bawah umur (kurang lebih 12 tahun) mengendarai mobil dan melaju dengan kecepatan tinggi. Tiba-tiba ia tidak bisa mengendalikan mobilnya dan menabrak kendaraan yang ada di depannya, akhirnya terjadilah tabrakan beruntun. Sebagian korban dilarikan ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan pertolongan medis. Akan tetapi, sebelas orang harus menjadi korban yang disebabkan oleh kesalahan manusia (*human error*).
3. Jika seorang perempuan meninggal dan di tempat itu tidak ada perempuan, suami, atau mahramnya, mayat itu hendaklah “di-tayamum-kan” saja, tidak boleh dimandikan oleh laki-laki yang lain. Begitu juga jika yang meninggal adalah seorang laki-laki, sedangkan di sana tidak ada laki-laki, istri atau mahramnya, mayat itu di-tayamum-kan saja. Peristiwa menyediakan apa yang terjadi di lingkunganmu?

Aktivitas Siswa:

Siswa diminta untuk mengkritisi peristiwa di atas dari beberapa sudut pandang! (contoh dari sudut agama, sosial, dan lainnya)



A. Kewajiban Umat Islam Terhadap Jenazah

Apabila seseorang telah dinyatakan positif meninggal dunia, ada beberapa hal yang harus disegerakan dalam pengurusan jenazah oleh keluarganya, yaitu: memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburnya. Namun, sebelum mayat itu dimandikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu seperti berikut.

1. Pejamkanlah matanya dan mohonkanlah ampun kepada Allah Swt. atas segala dosanya.
2. Tutuplah seluruh badannya dengan kain sebagai penghormatan dan agar tidak kelihatan auratnya.
3. Ditempatkan di tempat yang aman dari jangkauan binatang.
4. Bagi keluarga dan sahabat-sahabat dekatnya tidak dilarang mencium si mayat.



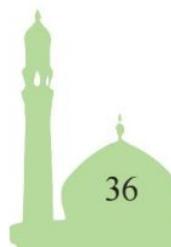
Sumber: Dok. Kemdikbud

Gambar 3.6 Guru sedang memberikan arahan tentang tata cara pengurusan jenazah

B. Perawatan Jenazah

1. Memandikan Jenazah

1. Syarat-syarat wajib memandikan jenazah
 - a. Jenazah itu orang Islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya.
 - b. Didapati tubuhnya walaupun sedikit.
2. Yang berhak memandikan jenazah
 - a. Apabila jenazah itu laki-laki, yang memandikannya hendaklah laki-laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki-laki, kecuali istri dan *mahram*-nya.
 - b. Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan pula, laki-laki tidak boleh memandikan kecuali suami atau *mahram*-nya.
 - c. Apabila jenazah itu seorang istri, sementara suami dan *mahram*-nya ada semua, suami lebih berhak untuk memandikanistrinya.
 - d. Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan *mahram*-nya ada semua, istri lebih berhak untuk memandikan suaminya.



Kalau mayatnya anak laki-laki atau anak perempuan masih kecil, perempuan atau laki-laki dewasa boleh memandikannya. Berikut tata cara memandikan jenazah.

- a. Di tempat tertutup agar yang melihat hanya orang-orang yang memandikan dan yang mengurusnya saja.
- b. Mayat diletakkan di tempat yang tinggi seperti dipan.
- c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka.
- d. Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan pelan-pelan agar semua kotorannya keluar. Setelah itu, dibersihkan dengan tangan kiri, dan yang memandikannya dianjurkan mengenakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh memakai wangi-wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayat.
- e. Setelah itu hendaklah mengganti sarung tangan untuk membersihkan mulut dan gigi si mayat.
- f. Membersihkan semua kotoran dan najis.
- g. Mewudukan, setelah itu membasuh seluruh badannya.
- h. Disunahkan membasuh tiga sampai lima kali.

Air untuk memandikan mayat sebaiknya dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.



Sumber: www.fiqihmtssrg.blogspot.co.id

Gambar 3.7 Praktik memandikan jenazah perempuan

Aktivitas Siswa:

1. Cermati tata cara memandikan jenazah, baik jenazah laki-laki maupun perempuan!
2. cari hadis-hadis terkait tentang tata cara memandikan jenazah!

2. Mengafani Jenazah

Setelah selesai dimandikan, jenazah selanjutnya dikafani. Pembelian kain kafan diambilkan dari uang si mayat sendiri. Apabila tidak ada, orang yang selama ini menghidupinya yang membelikan kain kafan. Jika ia tidak mampu, boleh diambilkan dari uang kas masjid, atau kas RT/RW, atau yang lainnya secara sah. Apabila tidak ada sama sekali, wajib atas orang muslim yang mampu untuk membiayainya.

Kain kafan paling tidak satu lapis. Sebaiknya tiga lapis bagi mayat laki-laki dan lima lapis bagi mayat perempuan. Setiap satu lapis di antaranya merupakan kain basahan. Abu Salamah r.a. menceritakan, bahwa ia pernah bertanya kepada ‘Aisyah r.a. “*Berapa lapiskah kain kafan Rasulullah saw.?*” “*Tiga lapis kain putih,*” jawab Aisyah. (HR. Muslim).

Cara membungkusnya adalah ham-parkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan di atasnya. Kedua tangannya dilipat di atas dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri. Mengafaninya pun tidak boleh asal-asalan. “*Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian, kafanilah sebaik-baiknya.*” (HR. Muslim dari Jabir Abdullah r.a.)



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.8 Siswa sedang praktik mengafani jenazah

3. Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan Islam berhak untuk di-ṣalat-kan. Sabda Rasulullah saw. “*ṣalatkanlah orang-orang yang telah mati.*” (H.R. Ibnu Majah). “*Ṣalatkanlah olehmu orang-orang yang mengucapkan: “Lailaaha Illallah.”*” (H.R. Daruquṭnī). Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak diṣalati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah Swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk diṣalati.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar 3.9 Siswa sedang praktik menyalati jenazah

Untuk bisa dijalati, keadaan si mayat haruslah:

1. Suci, baik badan, tempat, maupun kafan.
2. Sudah dimandikan dan dikafani.
3. Jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.

Tata cara pelaksanaan *salat* jenazah adalah sebagai berikut.

1. Jenazah diletakkan di depan jamaah. Apabila mayat laki-laki, imam berdiri di dekat kepala jenazah. Apabila mayat perempuan imam berdiri di dekat perut jenazah.
2. Imam berdiri paling depan diikuti oleh makmum, jika yang mensalati sedikit, usahakan dibuat 3 baris /*shāf*.
3. Mula-mula semua jamaah berdiri dengan berniat melakukan *salat* jenazah dengan empat takbir.

Niat itu ada yang dibaca dalam hati, ada yang dilafalkan. Apabila dilafalkan, maka bacanya sebagai berikut.

أَصْلِي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Aku berniat *salat* atas jenazah ini empat takbir fardhu kifayah sebagai makmum karena Allah ta’ala.”

4. Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat *al-Fatiyah*.
5. Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca salawat atas Nabi Muhammad saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

6. Takbir yang ketiga, kemudian membaca doa untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَارْحَمْهُ (ها) وَاعْفُ عَنْهُ (ها)

Artinya: “Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.”

7. Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (ها) وَلَا تَفْتَنَنَا بَعْدَهُ (ها) وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ (ها)

Artinya: “Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau beri kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia.” (H.R. Hakim)

8. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

Catatan:

Do'a yang dibaca setelah takbir ketiga dan keempat disesuaikan dengan jenis kelamin jenazahnya.

1. Apabila jenazahnya seorang wanita, damir/kata ganti *hu* (هُوَ) diganti dengan kata *ha* (هَا).
2. Apabila jenazahnya dua orang, damir/kata ganti *hu* (هُوَ) diganti dengan *huma* (هُمَا).
3. Apabila jenazahnya banyak, maka damir/kata ganti *hu* (هُوَ) diganti dengan *hem* (هُمْ) untuk laki-laki atau laki-laki serta perempuan dan *hen* (هُنَّ) untuk perempuan.

4. Mengubur Jenazah

Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut.

1. Rasulullah saw. menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
قَالَ أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “dari Abu Hurairah r.a. Dari Nabi Muhammad saw. bersabda: Segerakanlah menguburkan jenazah....” (H.R. Bukhari Muslim)

2. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur mayat pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti karena bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegearkan untuk dikubur.
3. Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw. pernah mengantar jenazah sampai di kuburnya. Lalu, beliau duduk di tepi lubang kubur, dan bersabda, “Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga.” (H.R. Ahmad dan Abu Dawud)
4. Boleh menguburkan dua tiga jenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktu usai perang Uhud. Rasulullah saw. bersabda, “Galilah dan dalamkanlah. Baguskanlah dan masukkanlah dua atau tiga orang di dalam

satu liang kubur. Dahulukanlah (masukkan lebih dulu) orang yang paling banyak hafal al-Qur'an.” (H.R. Nasai dan Tirmidzi dari Hisyam bin Amir r.a.)

5. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur, Rasulullah saw. membaca:



Sumber: www.sinarharapan.com

Gambar 3.10 Liang kubur

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah.*

Dalam riwayat lain, Rasulullah saw. membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَىٰ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya: *Dengan nama Allah dan nama agama Rasulullah dan atas nama sunnah Rasulullah.*” (H.R. Lima ahli hadis, kecuali Nasai dan Ibnu Umar ra.)

6. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang-hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan keluarganya. Nabi Muhammad saw. bersabda: “*Diri orang mu'min itu tergantung (tidak sampai ke hadirat Tuhan), karena hutangnya, sampai dibayar dahulu hutangnya itu (oleh keluarganya).*” (H.R. Ahmad dan Tirmidzi dari Abu Hurairah r.a.)

Aktivitas Siswa:

1. Jelaskan pesan-pesan pada hadis yang artinya “*Segeralah jenazah itu dikubur*”!
2. Jelaskan relevansi antara *segera mengubur* dengan kondisi jenazah yang lama sekali tidak dikubur dan berada di kamar jenazah!

C. *Ta'ziyyah* (Melayat)

Ta'ziyyah atau melayat adalah dengan maksud menghibur atau memberi semangat dan untuk mengunjungi orang yang sedang tertimpa musibah kematian. Para *mu'azziyin* (orang laki-laki yang ber-*ta'ziyyah*) atau *mu'azzyat* (orang perempuan yang ber-*ta'ziyyah*) hendaknya memberikan dorongan kekuatan mental atau menasihati agar orang yang tertimpa musibah tetap sabar dan tabah menghadapi musibah ini. *Umayah ra.* mengatakan bahwa anak perempuan Rasulullah saw. menyuruh seseorang untuk memanggil dan memberi tahu beliau bahwa anaknya dalam keadaan hampir mati. Lalu, beliau bersabda, “Kembalilah engkau kepadanya. Katakan bahwa segala yang diambil dan yang diberikan, bahkan apa pun yang ada di hadapan kita kepunyaan Allah. Dialah yang menentukan ajalnya, maka suruhlah ia sabar dan tunduk kepada perintah.” (H.R. Bukhari Muslim).



Sumber: www.mamhtroso.com

Gambar 3.11 Suasana Takziyah

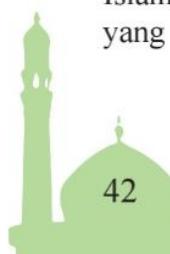
Adab (etika) orang ber-*ta'ziyyah* antara lain seperti berikut.

1. Menyampaikan doa untuk kebaikan dan ampunan terhadap orang yang meninggal serta kesabaran bagi orang yang ditinggal.
2. Hindarilah pembicaraan yang menambah sedih keluarga yang ditimpa musibah.
3. Hindarilah canda-tawa apalagi sampai terbahak-bahak.
4. Usahakan turut menyalati mayat dan turut mengantarkan ke pemakaman sampai selesai penguburan.
5. Membuatkan makanan bagi keluarga yang ditimpa musibah.

Demikian diperintahkan Rasulullah saw. kepada keluarganya sewaktu keluarga Ja'far ditimpa kematian (H.R. Lima Ahli Hadis kecuali Nasai).

D. Ziarah Kubur

Ziarah artinya berkunjung, kubur artinya kuburan. Ziarah kubur artinya berkunjung ke kuburan dengan niat mendoakan orang yang sudah meninggal dan mengingat kematian. Pada zaman awal Islam, Rasulullah saw. melarang umat Islam untuk berziarah kubur karena dikhawatirkan akan melakukan sesuatu hal yang tidak baik, misalnya menangis di atas kuburan, bersedih, meratapi, bahkan



yang lebih bahaya adalah meminta sesuatu kepada si mayat yang ada di kuburan. Kemudian, Rasulullah saw. menganjurkan berziarah kubur dengan tujuan untuk mengingat kematian dan mendoakan si mayat. Hal ini sangat baik karena dengan mengingat mati, kita akan selalu berhati-hati dan memperbanyak amal saleh.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ
فَزُورُوهَا (رواه النسائي)

Artinya: “Dari Abdullah bin Buraidah berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Aku pernah melarang kalian berziarah kubur, maka sekarang berziarahlah kalian ke kubur.” (HR. Nasā’i)

Di antara hikmah dari ziarah kubur antara lain seperti berikut.

1. Mengingat kematian.
2. Dapat bersikap *zuhud* (menjauahkan diri dari sifat keduniawian).
3. Selalu ingin berbuat baik sebagai bekal kelak di alam kubur dan hari akhir.
4. Mendokan si mayat agar Allah Swt. mengampuni segala dosanya, menerima amal baiknya, dan mendapat ridlo-Nya.

Apabila kita mau berziarah kubur, sebaiknya perhatikan adab atau etika berziarah kubur, yaitu seperti berikut.

1. Ketika mau berziarah, niatkan dengan ikhlas karena Allah Swt., tunduk hati dan merasa diawasi oleh Allah Swt.
2. Sesampai di pintu kuburan, ucapan salam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw.:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا أَهْلَ الْقُبُورِ فَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَا حَقُونَ (رواه الترمذى)

Artinya: “Keselamatan semoga tetap bagimu wahai ahli kubur dan Insya Allah kami akan bertemu dengan kamu semua.” (H.R. Tirmizi)

3. Tidak banyak bicara mengenai urusan dunia di atas kuburan.
4. Berdoa untuk ampunan dan kesejahteraan si mayat di alam barzah dan akhirat kelak.
5. Diusahakan tidak berjalan melangkahi kuburan atau menduduki nisan (tanda kuburan).



Sumber: www.assets-a2.kompasiana.com

Gambar 3.12 Berdo'a saat berziarah kubur



Menerapkan Perilaku Mulia

Kita sebagai muslim harus peduli dengan orang lain, terutama yang berada di sekitar kita. Ketika ada orang yang meninggal atau musibah lainnya, selayaknya kita harus memperlihatkan perilaku-perilaku mulia. Perilaku mulia yang dimaksud antara lain seperti berikut.

1. Segera mengunjungi keluarga yang terkena musibah kematian, mendoakan mayat, mengucapkan turut berduka kepada keluarga yang ditinggalkan.
2. Membantu persiapan pengurusan jenazah seperti memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan.
3. Memberikan bantuan kepada keluarga korban untuk memperingan bebannya sesuai kemampuan kita.
4. Menghibur keluarga korban dengan ungkapan-ungkapan yang membesarluhan hati dan nasihat tentang kesabaran dan ketabahan.

Malaikat Izrail Berkunjung ke Rumah Rasulullah saw.

Pada suatu saat, terdengar seseorang berseru mengucapkan salam. "Bolehkah saya masuk?" tanyanya.

Fatimah menyahutnya: "Maafkanlah, ayahku sedang demam," kata Fatimah sambil menutup pintu. Kemudian, ia kembali menemani ayahnya.

"Siapakah itu, wahai anakku?"

"Tak tahu, ayahku, sepertinya baru sekali ini aku melihatnya," tutur Fatimah lembut.

Lalu, Rasulullah saw. menatap putrinya. "Ketahuilah anakku, dia adalah malaikatul maut," kata Rasulullah saw.

Malaikat maut datang, Rasulullah saw. menanyakan kenapa Jibril tidak ikut. Kemudian, dipanggilah Jibril dan Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Jibril, jelaskan apa hakku nanti di hadapan Allah Swt.?" tanya Rasulullah saw. dengan suara lemah.

"Pintu-pintu langit telah terbuka, para malaikat telah menanti ruhmu. Semua surga terbuka lebar menanti kedatanganmu, ya, Rasul," kata Jibril. Tapi, itu ternyata tidak membuat Rasulullah saw. lega, matanya masih penuh kecemasan. "Engkau tidak senang mendengar kabar ini?" tanya Jibril lagi.

"Kabarkan kepadaku bagaimana nasib umatku kelak?"

"Jangan khawatir, wahai Rasul! Aku pernah mendengar Allah Swt. berfirman kepadaku: "Kuharamkan surga bagi siapa saja, kecuali umat Muhammad telah berada di dalamnya," kata Jibril.

Detik-detik makin dekat, saatnya Izrail melakukan tugas. Perlahan ruh Rasulullah saw. ditarik. Tampak seluruh tubuh Rasulullah saw. bersimbah peluh, urat-urat lehernya menegang.

“Jibril, betapa sakit sakaratul maut ini.” Perlahan Rasulullah saw. mengaduh. Fatimah terpejam, Ali yang di sampingnya menunduk makin dalam dan Jibril memalingkan muka.

“Jijikkah kau melihatku, hingga kaupalingkan wajahmu, Jibril?” tanya Rasulullah saw. pada malaikat pengantar wahyu itu.

“Siapakah yang sanggup melihat kekasih Allah Swt. direnggut ajal,” kata Jibril.

Sebentar kemudian terdengar Rasulullah saw. mengaduh karena sakit yang tidak tertahan lagi. “Ya Allah, dahsyat nian maut ini, timpakan saja semua siksa maut ini kepadaku, jangan pada umatku.”

Badan Rasulullah saw. mulai dingin, kaki dan dadanya sudah tidak bergerak lagi. Bibirnya bergetar seakan hendak membisikkan sesuatu. Ali segera mendekatkan telinganya. “*Ūšīkum bi šalāti, wa mā malakat aimānukum!*” “Peliharalah *šalat* dan peliharalah orang-orang lemah di antaramu.”

Di luar pintu, tangis mulai terdengar bersahutan, sahabat saling berpelukan. Ali kembali mendekatkan telinganya ke bibir Rasulullah saw. yang mulai kebiruan.

“*Ummati, ummati, ummati*” - “Umatku, umatku, umatku” dan, berakhirlah hidup manusia mulia yang memberi sinaran itu.

(Kisah-kisah-teladan-Rasulullah saw.-dan- para-sahabat)

Rangkuman

1. Kewajiban terhadap jenazah antara lain: memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburnya.
2. Yang berhak memandikan jenazah adalah keluarga terdekat, bapak, ibu, suami, istri dan anak.
3. Jumlah kain kafan bagi laki-laki disunahkan tiga helai, dan bagi perempuan lima helai.
4. Tata cara *šalat* jenazah berbeda dengan *šalat* biasa. *Šalat* Pada *šalat* jenazah, tidak ada rukuk dan sujud, hanya empat kali takbir dan diselingi doa.
5. Cara mengingat mati adalah dengan menjenguk atau ber-*ta’ziyyah* dan berziarah kubur.
6. Mengurus jenazah hukumnya *farḍu kifāyah*, yaitu kewajiban secara bersama-sama atau gotong royong.

Evaluasi

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.

- 1) Jenazah laki-laki sebaiknya dibungkus dengan tiga helai kain kafan dan wanita dengan lima helai.
- 2) Jika jenazahnya laki-laki hendaknya orang yang mengafaninya juga laki-laki.
- 3) Tiap helai kain kafan dihamparkan di atas tikar dan diberi harum-haruman.
- 4) Jenazah diletakkan di atas kain kafan dengan posisi tangan diangkat seperti sedang takbir ihram.
- 5) Seluruh tubuh jenazah dibalut dengan kain kafan kecuali muka dibiarkan terbuka.

Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ketentuan syariat dalam mengafani jenazah ialah

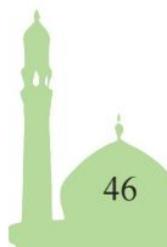
- a. 1, 2, dan 4
- b. 2, 3, dan 5
- c. 1, 2, 4, dan 5
- d. 1, 2, dan 3
- e. 3, 4, dan 5

2. Perhatikan pernyataan berikut.

- 1) Yang *salat* jenazah harus orang Islam.
- 2) Merendahkan suara bacaan ketika *salat*.
- 3) Salat jenazah dilakukan setelah jenazah dimandikan.
- 4) Membaca surah pendek setelah *al-Fatihah*.
- 5) Letak jenazah di sebelah kiblat dari yang menyalatkan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk syarat-syarat sah *salat* jenazah adalah

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 3, dan 5
- c. 3, 4, dan 5
- d. 1, 2, dan 4
- e. 2, 3, dan 4



3. Salah satu ucapan doa dalam *salat* jenazah berbunyi:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (ها) وَارْحَمْ (ها) وَاعْفُ عَنْهُ (ها)

Artinya ...

- Gantikanlah rumahnya, dengan yang lebih baik dari rumahnya ketika di dunia.
- Gantikanlah kaum keluarganya dari kaum keluarganya dahulu.
- Ampunilah segala dosanya yang telah lalu.
- Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.
- Peliharalah dia dari siksa kubur dan azab neraka.

4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- Seorang muslimah tidak boleh menyalatkan jenazah laki-laki muslim.
- Bila jenazahnya laki-laki, letak imam *salat* jenazah sejajar dengan kepala jenazah.
- Laki-laki muslim tidak boleh menyalatkan jenazah wanita muslimah.
- Bila jenazahnya wanita, letak imam *salat* jenazah sejajar dengan bagian tengah badan jenazah.
- Salat* jenazah gaib harus menghadap di mana jenazah itu dimakamkan.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pernyataan yang termasuk ke dalam ketentuan syariat tentang *salat* jenazah adalah ...

- 1 dan 2
- 2 dan 3
- 3 dan 4
- 2 dan 4
- 1, 3, dan 5

5. Berikut yang merupakan pernyataan yang benar adalah ...

- Apabila mayatnya perempuan imam berdiri di dekat kepala.
- Apabila mayatnya laki-laki maka imam berdiri di dekat perut.
- Apabila mayatnya bayi laki-laki maka imam berdiri di dekat kepala.
- Apabila mayatnya perempuan tua maka imam berdiri di dekat kaki.
- Apabila mayatnya bayi perempuan maka imam berdiri didekat kepala.

B. Jawablah soal-soal berikut dengan benar dan tepat!

1. Mengapa Rasulullah saw. menyebutkan bahwa, “Mukmin yang paling banyak mengingat mati dan yang paling baik persediaannya untuk hidup setelah mati adalah mukmin yang paling cerdik.” Jelaskan!
2. Sebutkan hal-hal yang sebaiknya segera dilakukan terhadap jenazah yang baru saja meninggal dunia sebelum jenazahnya dimandikan!
3. Apa yang dimaksud dengan *ta'ziyyah*? Kemukakan pula hukumnya, alasan hukumnya, dan adab-adabnya!
4. Jika orang yang meninggal dunia meninggalkan utang, bagaimana hukum melunasinya dan harta siapa yang digunakan untuk melunasi utangnya?
5. Memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah seorang muslim hukumnya adalah *farḍu kifāyah*. Jelaskan maksudnya!

C. Tugas Individu

Isilah kolom pilihan jawaban dengan jujur!

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Skor
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	
1.	Yakin bahwa kehidupan di akhirat pasti ada.					
2.	Yakin bahwa kehidupan di akhirat pasti kekal.					
3.	Orang yang terkena musibah sangat membutuhkan dukungan dari orang lain.					
4.	Yakin bahwa membantu orang lain akan mempermudah hidup kita.					
5.	Yakin bahwa apa pun yang dilakukan sepanjang hidup di dunia pasti akan dibalas kelak di akhirat.					
	Jumlah Skor					

D. Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelasmu. (Maksimal lima orang satu kelompok).
2. Buatlah skenario tentang teknik merawat jenazah.
3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok yang lain menanggapi.

Tanggapan Orang Tua tentang Implementasi Materi Ini		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Paraf Orang Tua		